



Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Imas Kurniawaty¹, Aiman Faiz^{2✉}, Purwati³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,3}

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia²

E-mail : i.kurniawaty@upi.edu¹, aimanfaiz@umc.ac.id², purwati_purwati@upi.edu³

Abstrak

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan berbagai implementasi dengan pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di SDN 4 Kenanga Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenanga adalah melalui 2 strategi utama dan 1 model nilai/karakter. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah.

Kata Kunci: Penguatan pembelajaran, profil pelajar pancasila, Sekolah Dasar

Abstract

The student profile of Pancasila is the main goal of education developers. This study aims to describe various implementations with the pattern of strategies and methods applied by teachers in realizing the profile of Pancasila students. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The location of this research is SDN 4 Kenanga, Cirebon Regency. The results showed that to achieve the profile of Pancasila students carried out by SDN 4 Kenanga was through 2 main strategies and 1 value/character model. The implementation of learning by strengthening the profile of Pancasila students that is applied at SDN 4 Kenanga has strategies that are applied including differentiated learning and social-emotional competence. The results of this strategy can be seen in the ability of students to become more critical in learning, have high empathy, and have a gotong-royong attitude. However, there are more important things that need to be applied in achieving the profile of Pancasila students, namely the existence of modeling that is exemplified by teachers in schools.

Keywords: Strengthening learning, Pancasila student profile, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya harus mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tidak hanya itu saja, bahkan pendidikan juga harus mampu menjaga dan memelihara falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tersebut tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila dalam program guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk dapat mengantarkan individu/ siswa mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila agar pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diimplementasikan oleh para pelajar pada zaman ini.

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021). Inti dari program guru penggerak sebagaimana yang diungkapkan oleh (Faiz & Faridah, 2022) adalah untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk bisa mengembangkan kemampuan pedagogiknya dengan nilai utama yaitu Pancasila yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Syahril (2020) berpendapat bahwa dalam program guru penggerak yang bertujuan untuk membentuk pelajar pancasila menjadi sistem penting yang dapat merubah pendidikan Indonesia ke arah yang baru dan lebih baik.

Profil pelajar pancasila menurut (Kemendikbud, 2021; Rachmawati et al., 2022) ada 6 profil yang menjadi kompetensi inti dalam program guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Diantaranya; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global. Profil tersebut dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar berikut;



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan Program Guru Penggerak dengan penguatan Profil pelajar pancasila adalah SDN 4 Kenanga di Kabupaten Cirebon. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah dasar terbaik di Kabupaten Cirebon dan sering menjadi *pilot project* pada bidang pendidikan. Di SDN 4 Kenanga sendiri, terdapat 2 orang guru yang mengikuti program guru penggerak pada angkatan 1. Guru tersebut menjadi leader dan tutor dalam implementasi Profil pelajar pancasila.

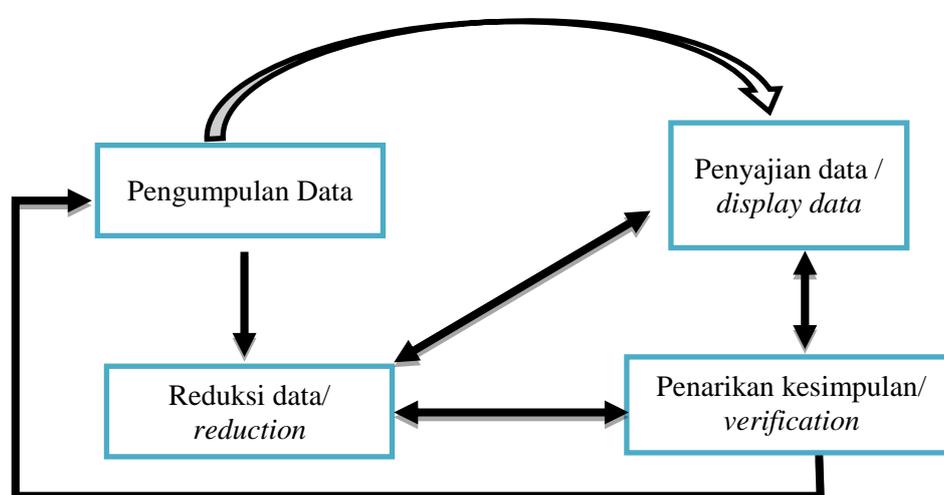
Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 4 Kenangan Kabupaten Cirebon yang berfokus pada bagaimana implementasi alumni guru penggerak dalam

mewujudkan profil pelajar pancasila. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan berbagai implementasi dengan pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kondisi secara *real* di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2007: 15) penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti (Arikunto, 2007: 12). Subjek penelitian adalah 2 orang guru, alumni guru penggerak angkatan pertama.

Dalam penelitian ini analisis data berlangsung saat pengumpulan data melalui rangkaian observasi dan wawancara kepada subjek penelitian untuk memperoleh jawaban yang kredibel (Miles & Hubberman, 1992). Adapun teknik pengumpulan data mengambil teori (Sugiyono, 2013: 337; Faiz & Soleh, 2021) yang terdiri dari proses *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan). Berikut gambar alur penelitian yang dipilih pada penelitian ini:



Gambar 2. Alur Analisis Data (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru di SDN 4 Kenanga. Penguatan Profil pelajar pancasila yang menjadi fokus khususnya di kelas 4 adalah melalui 2 strategi pembelajaran diantaranya; 1) pembelajaran yang berdiferensiasi; 2) pembelajaran dengan kompetensi sosial emosional (KSE). Adapun penjelasan tersebut menurut Romdhoni bahwa; dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus memiliki sifat *Among* sebagaimana dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara. *Among* disini merupakan serapan dari kata *momong/ngemong* yang maknanya mengajari anak sampai bisa. Sebagaimana diungkapkan oleh Romdhoni, Rukiyati & Purwastuti (2015) juga mengartikan bahwa dengan sifat *among* guru memiliki kewajiban memerdekakan siswa secara batin dan pikiran (Faiz, Pratama, et al., 2022).

Melalui pembelajaran yang berdiferensiasi mengantarkan siswa untuk menjadi apa yang diharapkan oleh cita-cita pendidikan yang tentunya menyesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang sesuai dengan psikologis dan sosiologisnya. Sebagai contoh, Romdhoni mengungkapkan bahwa siswa sekarang termasuk dalam siswa generasi Alpha, maka pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi psikologis dan sosiologis siswa tersebut. Implementasi dari pelatihan program guru penggerak diterapkan oleh Romdhoni dengan mengembangkan pembelajaran yang kekinian sebagaimana generasi Alpha yang dekat dengan literasi digitalisasi. Sebagaimana diungkapkan oleh (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018) bahwa generasi alpha saat ini identik dengan pembelajaran yang mengedepankan kemajuan teknologi sebagai alat penunjang (Syamsuar & Reflianto, 2019; 8) (Faiz, Hakam, et al., 2022).

Saat pandemi covid misalnya Romdhoni merancang pembelajaran dengan menarik dan kreatif dengan memberikan tautan-tautan video pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun dalam kondisi pandemi, pembelajaran bisa dilakukan dengan kreatif dan interaktif. Penggunaan media interaktif menjadi salah satu poin penting dalam pembelajaran yang berdiferensiasi. Mengapa demikian, alasannya adalah dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat indikator bahwa guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang dapat menstimulus tujuan belajar. Selain itu, indikator lain adalah bahwa guru harus memenuhi respon kebutuhan belajar siswa yang sesuai dengan kondisi psikologis dan sosiologinya meliputi RPP yang sesuai dengan generasi saat ini (Suwartiningsih, 2021).

Selain memenuhi indikator yang sudah dijelaskan di atas, Romdhoni juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus mampu memahami berbagai kondisi siswa yang berbeda latar belakang. Dari perbedaan itu guru harus bisa mengkolaborasikan menjadi satu kesatuan utuh dalam kelas secara harmonis. Acuan tersebut didapatkan dari teori yang diungkapkan oleh Tomlinson, Carol Ann, & Moon (2014; Marlina, 2020) bahwa guru memiliki tanggung jawab sebagai pionir dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, untuk mencapai profil pelajar pancasila guru harus bisa kreatif merancang pembelajaran. Misalnya saat pembelajaran sudah mulai jenuh atau siswa terlihat sudah mulai jenuh. Maka guru harus dapat menarik perhatian siswa. Seperti melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran atau apapun itu yang dapat menarik perhatian siswa.

Kemudian yang kedua guru menerapkan strategi pembelajaran sosial dan emosional. Untuk mencapai profil pelajar pancasila, guru perlu mengembangkan pembelajaran sosial dan emosional. Dalam kompetensi sosial emosional setidaknya ada 5 poin penting yang harus diterapkan diantaranya; Kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, pengambilan keputusan bertanggung jawab. Romdhoni mengatakan bahwa, untuk mencapai profil pelajar pancasila yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, berkebinekaan global maka guru harus bisa berperan sebagai sutradaranya.

Dengan 5 indikator poin yang perlu dikembangkan dalam kompetensi sosial dan emosional setidaknya siswa akan memahami bagaimana dia mengenal dirinya, mampu mengelola emosi agar tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan, mampu mengembangkan sikap simpati dan empatinya dan memiliki pemikiran kritis dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Khususnya dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab terdapat strategi yang bisa diterapkan dengan menggunakan POOCH (Problem, Options, Outcomes dan Choice).

Romdhoni menambahkan, sebenarnya untuk mencapai tujuan profil pelajar pancasila tidak cukup dengan 2 strategi pembelajaran tersebut. Ada hal penting yang sangat penting dan perlu diterapkan oleh para guru-guru yaitu bagaimana menjadi teladan atau model dalam pembelajaran. Guru menjadi salah satu contoh yang kuat dalam mempengaruhi karakter siswa. Ketika guru sudah menjadi idola dan model bagi para siswa, maka tutur kata, ucapan dan perilaku guru tersebut akan menjadi panutan dalam mengembangkan karakter berdasarkan pada apa yang siswa lihat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Hakam & Nurdin, 2016; Faiz & Purwati, 2022) bahwa dengan adanya modeling, memberi contoh kepada siswa sehingga dapat meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya baik dari ucapan maupun perbuatannya.

Dengan demikian, untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenanga adalah melalui 2 strategi utama dan 1 model nilai/ karakter. Dengan pola strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai profil pelajar pancasila diperlukan guru yang inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran. Untuk menciptakan guru-guru yang memiliki indikator inovatif dan kreatif maka program guru penggerak menjadi kunci utama dalam membentuk guru-guru yang kompeten dan juga mampu keluar dari zona nyaman untuk dapat mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Karena sejatinya pembelajaran tidak mengenal usia dan sepanjang hayat apalagi guru yang menjadi kunci berputarnya roda peradaban melalui pembelajaran dan pendidikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menciptakan profil pelajar pancasila menjadi fokus utama bagi para alumni program guru penggerak. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2018). Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Edisi III. In *Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6463–6470.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2), 315–318.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Hakam, K. A., & Nurdin, E. S. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. CV Maulana Media Grafika.
- Kemendikbud. (2021). *6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter*. Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Miles & Hubberman. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (Tjetjep Rohendi Rohidi (ed.)). UI Press.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3614–3625.
- Rukiyati, & Purwastuti, L. A. (2015). *Mengenal Filsafat Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, April 2015, 31–46.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan*

- 5175 *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar – Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Syahril, I. (2020). Kesiapan dan Adaptasi Kepmimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong" New Normal" Pendidikan. In *Webinar Nasional LP2KS*, 9.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. (2014). *Assessment in a differentiated classroom. Proven Programs in Education: Classroom Management and Assessment*, 1–5.